

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan bahan buangan padat dari aktivitas manusia di muka bumi. Karena itu jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Seiring dengan timbulnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif. Untuk kota-kota besar, sampah akan memberikan berbagai dampak negatif yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara .

Pengelolaan sampah harus dilakukan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan sampah . Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalkan biaya

yang dikeluarkan dalam pengelolaannya. Sampah dan pengolahannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia (Halilurrahman, 2020) .

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat). Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar inisebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Anti Hs, 2020).

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) merupakan salah satu Kabupaten yang berjarak  $\pm$  110 KM dari Kota Kupang. Kabupaten TTS dengan Ibu Kota Soe merupakan kawasan perkotaan yang padat penduduk. Berdasarkan data dari BPS TTS bahwa jumlah penduduk di Kabupaten TTS berjumlah 467.990 Jiwa. Disamping itu jumlah penduduk Kota Soe sendiri adalah 35.668 Jiwa. Besarnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten TTS pada umumnya dan di Kota Soe pada khususnya tentu akan menimbulkan permasalahan sosial, salah satunya adalah masalah sampah.

Permasalahan sampah yang paling besar saat ini di Kota Soe adalah pada lokasi Pasar Inpres Soe, dimana Pasar Inpres Soe merupakan salah satu pusat

keramaian yang ada di Kota Soe tentunya akan banyak memproduksi sampah dengan berbagai jenisnya. Dengan semakin besarnya masalah sampah di Kota Soe ini mengakibatkan berbagai dampak baik dampak lingkungan, kesehatan serta sosial yang cukup besar, sehingga pemerintah daerah Kabupaten TTS berinisiatif untuk mengeluarkan Perda No. 4 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah.

**Gambar 1.1**  
**Bak Sampah Pasar Inpres Soe**



Sumber: dokumentasi penulis tanggal 10 Agustus 2022

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Kondisi dari bak penampungan sampah di Pasar inpres Kota Soe masih tidak terurus dan terawat dengan baik, hal ini juga berkaitan dengan proses. Sistem pengeloaan Pemerintah Daerah dalam menangani sampah di kawasan Pasar Inpres Soe masih belum efektif dan belum teratur sehingga mengakibatkan terjadinya tumpukan sampah yang tidak terkontrol dan masih berserakan di sekitar tempat pembuangan sampah sementara maupun di dalam kawasan Pasar. Masalah sampah serta pengelolaannya kini merupakan suatu masalah yang sedang terjadi di Pasar Inpres Kota Soe, yang di mana beberapa titik yang ada di

Pasar seperti tempat penjualan ikan, tempat penjualan pakaian dan penjualan sayur terlihat sangat kotor karena dipenuhi sampah. Selain beberapa titik tersebut, tumpukan sampah juga terdapat disepanjang jalan yang dilalui setiap penjual maupun pembeli.

**Tabel 1.1**  
**Data Sarana Pendukung Pengelolaan Sampah Dari UPT Kebersihan dan**  
**Pertamanan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)**  
**Tahun 2021**

No	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Mobil Pengangkut Sampah	6	Beroperasi
2	Motor Pengangkut Sampah	2	1 Rusak
3	Tempat Pembuangan Sampah Sementara	27	7 rusak
4	Tempat Pembuangan Sampah Akhir	1	Beroprasi

Sumber: UPT Kebersihan dan Pertamanan Kota Soe ,2021.

Dari data tabel 1.1 tentang sarana pendukung pengelolaan sampah dari UPT Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat 4 sarana pendukung pengelolaan sampah yaitu mobil pengangkut sampah berjumlah 6 unit semuanya beroperasi, motor pengangkut sampah berjumlah 2 unit namun 1 unit mengalami kerusakan, tersedia juga tempat pembuangan sampah akhir yang beroperasi dan tempat pembuangan sementara berjumlah 27 TPS tetapi 7 TPS mengalami kerusakan.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa jumlah timbunan sampah yang dihasilkan di Kota Soe Kabupaten TTS berdasarkan data UPT Kebersihan dan Pertamanan Kota Soe pada Tahun 2021 jumlah timbunan sampah adalah sebanyak

18.370 M<sup>3</sup>.Perbulannya sampah yang dihasilkan ialah 1.531 M<sup>3</sup> dan setiap harinya ialah 51,3 M<sup>3</sup>, dan sampah yang belum terangkut adalah sebanyak 30M<sup>3</sup>.

**Tabel 1.2**  
**Data Volume Sampah 3 Tahun Terakhir yang Terangkut dari TPS ke TPA Nonohonis Kota Soe**

No	Tahun	Volume Sampah
1.	2018	11,987 M <sup>3</sup>
2.	2019	14,175 M <sup>3</sup>
3.	2020	18,030 M <sup>3</sup>
4.	2021	18,370 M <sup>3</sup>

Sumber: Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan dan Pertamanan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (PRKP) Kabupaten Timor Tengah Selatan (2021)

Dilihat dari volume sampah diatas maka rata-rata volume sampah setiap hari  $\pm 70$  dan yang terangkut ke TPA setiap hari 50 s/d 60 dan sampah yang tidak terangkut ke TPA  $\pm 10$  s/d 20 . Untuk peningkatan dan penurunan volume sampah berkembang secara exponential yang disebabkan karena peningkatan pertumbuhan penduduk dengan segala aktivitasnya. Volume sampah dapat direkap kembali dari operasional keseluruhan sampah setiap satu tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tumpukan sampah yang tidak diangkut, serta sampah-sampah yang berserakan di sepanjang jalan Pasar Inpres Kota Soe menjadi sumber utama kuman penyakit karena menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu aktivitas masyarakat Kota Soe. Kondisi sampah yang berserakan di Pasar Inpres Soe yang menyebabkan setiap pembeli yang datang membeli rata-rata hampir semuanya membuang sampah di sembarang tempat atau tidak pada tempatnya. Para penjual yang berjualan setiap hari

di Pasar juga tidak semuanya membersihkan tempat jualan mereka ketika mereka hendak mulai berjualan atau ketika selesai berjualan dan hendak pulang. Penjual yang membersihkan tempat jualan mereka sebelum dan sesudah berjualan, tidak semuanya membawa sampah–sampah itu dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Dari permasalahan yang di temukan di Pasar Inpres Kota Soe, perlu adanya perilaku yang baik dari pedagang pasar maupun pembeli dalam memperhatikan sikap pengelolaan sampah, hal ini untuk meminimalisir sampah yang berserakan di sekitar Pasar Inpres Kota Soe sehingga terciptanya lingkungan bersih. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Perda No 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian Bagaimanakah Implementasi Perda Nomor 4 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Perda No 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan

### 2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Kecamatan Kota Soe, diharapkan nantinya dapat memecahkan masalah dalam pelaksanaan Perda No 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah .
- b. Bagi masyarakat, diharapkan nantinya dapat membuka ruang kesadaran dalam merubah pola sikap dan perilaku untuk aktif berpartisipasi mengurangi dan menangani sampah yang berwawasan lingkungan dengan menaati ketentuan Perda Nomor 4 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah.
- c. Sebagai bahan pemaparan dan pelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam khususnya mengenai implementasi kebijakan publik.